



Hubungan Antara Karakteristik Calon Pengantin Wanita Dengan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi di Puskesmas Tunjung

Deifa Syaldillah Alya Kirana | Wawang Setiawan Sukarya | Erlina Pudyastuti

To link to this article: <https://doi.org/10.22236/sanus.v6i1.10710>



©2024. The Author(s). This open access article is distributed under [a Creative Commons Attribution \(CC BY-SA\) 4.0 license](#).



Published Online on October 30, 2024



[Submit your paper to this journal](#) 



[View Crossmark data](#) 



Hubungan Antara Karakteristik Calon Pengantin Wanita Dengan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi di Puskesmas Tunjung

Deifa Syaldillah Alya Kirana, Wawang Setiawan Sukarya, Erlina Pudyastuti
Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah
Prof. Dr. Hamka, Banten, Indonesia
Corresponding Author: deifaalya@gmail.com

Received: 27 Desember 2023

Accepted: 25 Maret 2024

Published: 30 April 2024

Abstrak

Angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi 4.400/100.000 kelahiran, demikian juga di Kabupaten Lumajang 97/100.000 kelahiran hidup. Di Kabupaten Lumajang ada peraturan bupati bahwa pasangan calon pengantin harus lapor ke Puskesmas untuk mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi. Sampai saat ini di daerah cakupan Puskesmas Tunjung, Kabupaten Lumajang belum diketahui tentang hubungan antara karakteristik calon pengantin dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, sehingga dilakukan penelitian untuk mengetahuinya. Penelitian ini adalah penelitian survey analitik observasional dengan pendekatan potong lintang (cross sectional). Terdapat lima puluh lima responden penelitian. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang dibuat dan divalidasi. Analisis dan uji statistik data yaitu uji statistik Pearson chi-square. Hasil penelitian mendapatkan bahwa calon pengantin wanita terbanyak adalah yang berusia 20 sampai 35 tahun (63,64%), sedangkan kelompok berisiko dari segi umur <20 tahun adalah 36,36%. Pendidikan calon pengantin wanita terbanyak adalah SMP (52,73%) dan yang berpendidikan sekolah dasar sebanyak 12,73%. Penghasilan terbanyak calon pengantin wanita adalah dibawah 2 juta (69,09%) dengan 14,55% diantaranya berpenghasilan dibawah 1 juta. Sumber informasi kesehatan reproduksi terbanyak dari guru (47,27%) dan dari orang tua sendiri (21,82%), kelompok responden calon pengantin wanita dengan pengetahuan yang kurang hanya 5,45%. Terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi.

Kata Kunci : umur, pendidikan, penghasilan, kesehatan reproduksi

Abstract

The maternal mortality rate in Indonesia is still high at 4,400/100,000 births, as well as in Lumajang Regency at 97/100,000 live births. In Lumajang Regency there is a regent's regulation that the prospective bride and groom must report to the Puskesmas to obtain information on reproductive health. Until now, in the coverage area of Tunjung Health Center, Lumajang Regency, it is not known about the connection between the characteristics of the prospective bride and groom with knowledge about reproductive health, so a research was conducted to find out. This research is an observational analytic survey research with cross sectional approach. Fifty research samples were determined by the Lemeshow formula and the total sampling technique. Data were collected using a questionnaire that was created and validated. Analysis and statistical test of the data, namely the Pearson chi-square statistical test. The results of the study found that cMost of the prospective brides were aged 20 to 35 years (63.64%), while the risk group in terms of age <20 years was 36.36%. Most of the education of the bride-to-be is in junior high school (52.73%) and those with elementary school education are 12.73%. PThe highest income for prospective brides is under 2 million (69.09%) with 14.55% of them earning below 1 million. Source most reproductive health information from teachers (47.27%) and from orparents themselves (21.82%), the respondent group of prospective brides with less knowledge is only 5.45%. There is a significant relationship between age and the level of knowledge of reproductive health.

Keywords: age, education, income, reproductive health

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan aspek penting dari kesehatan individu dan masyarakat secara keseluruhan, yang melibatkan serangkaian faktor biologis, psikologis, dan sosial. Definisi dari kesehatan reproduksi menurut WHO mencakup kondisi fisik, mental, dan sosial yang optimal dalam fungsi dan sistem reproduksi, serta kemampuan untuk menghindari penyakit, gangguan, dan kematian. Kesehatan reproduksi bukan hanya mengenai pencegahan dan pengobatan penyakit, tetapi juga mencakup pengetahuan, sikap, dan praktik yang mempengaruhi kesejahteraan reproduksi. Dalam konteks calon pengantin wanita, pemahaman yang baik tentang kesehatan reproduksi sangat penting karena dapat mempengaruhi keputusan mengenai perencanaan keluarga, kesehatan kehamilan, dan kesejahteraan ibu serta bayi (Harahap, 2003; Rahayu et al., 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi calon pengantin wanita meliputi aspek sosial-ekonomi, pendidikan, serta akses terhadap layanan kesehatan. Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi berhubungan langsung dengan praktik kesehatan yang lebih baik dan hasil kesehatan yang lebih positif. Faktor sosial-ekonomi seperti pendapatan dan pendidikan mempengaruhi kemampuan individu untuk memperoleh informasi yang tepat dan akses ke layanan kesehatan yang berkualitas. Di sisi lain, budaya dan norma sosial juga dapat mempengaruhi sikap dan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi (Fathalla, 1997; Widyaningsih, 2018).

Dalam penelitian terkait kesehatan reproduksi, berbagai studi telah dilakukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan perilaku calon pengantin wanita. Sebagai contoh, penelitian oleh Ayu et al. (2021) menunjukkan bahwa perencanaan kehamilan pada calon pengantin yang berniat menikah usia dini masih kurang optimal, yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya kesehatan reproduksi. Selain itu, studi oleh Mubarak (2007) mengungkapkan bahwa pendidikan kesehatan yang terintegrasi dalam kurikulum pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan mempengaruhi keputusan perencanaan keluarga.

Meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan, masih terdapat kekurangan dalam pemahaman mengenai hubungan antara karakteristik calon pengantin wanita dan pengetahuan mereka tentang kesehatan reproduksi, terutama di konteks lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menjembatani gap tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana karakteristik demografis, pendidikan, dan sosial-ekonomi calon pengantin wanita mempengaruhi pengetahuan mereka tentang kesehatan reproduksi di Puskesmas Tunjung. Walaupun penelitian terkait ada, belum ada studi yang secara spesifik mengevaluasi faktor-faktor tersebut dalam konteks yang sama secara mendetail (Pregnancy Complications | Maternal and Infant Health | CDC, n.d.; Satu Data Kesehatan, n.d.).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi hubungan antara karakteristik calon pengantin wanita dengan pengetahuan mereka tentang kesehatan reproduksi, serta implikasinya terhadap perencanaan dan intervensi kesehatan di tingkat Puskesmas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai kebutuhan pendidikan kesehatan yang lebih efektif dan disesuaikan dengan karakteristik lokal, serta memberikan dasar untuk kebijakan dan program kesehatan yang lebih baik dalam konteks reproduksi. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan kesehatan reproduksi, diharapkan dapat

meningkatkan kualitas perencanaan keluarga dan kesehatan ibu serta bayi di wilayah tersebut (Indrayani et al., 2019; Lumajang, 2019).

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik observasional dengan pendekatan potong lintang (*cross sectional*).

Penelitian ini menggunakan data primer yang didapat dari jawaban kuesioner yang dijawab oleh subjek di Puskesmas Tunjung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang Jawa Timur.

Subjek penelitian adalah seluruh calon pengantin wanita yang melakukan pelaporan rencana pernikahan di Puskesmas Tunjung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang Jawa Timur pada periode bulan Desember 2021 hingga Mei 2022. Analisis dan penyajian data menggunakan analisis univariat dan bivariat untuk mencari sebaran dan hubungan antar variabel.

Sampel yang diambil pada penelitian ini seluruh calon pengantin wanita yang melakukan pelaporan pernikahan yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memiliki kriteria eksklusi.

Kriteria inklusi calon pengantin wanita yang melakukan pelaporan rencana pernikahan yang bisa baca dan tulis serta belum pernah menikah sebelumnya. Kriteria eksklusi calon pengantin wanita yang bukan penduduk kecamatan Randuagung dan tidak bersedia menjadi subjek penelitian.

Jumlah sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 55 orang dengan Teknik total sampling. Variabel pada penelitian ini pengetahuan Kesehatan reproduksi, umur, pendidikan, pendapatan.

HASIL

Penelitian *cross sectional* dilakukan selama 6 bulan di Puskesmas Tunjung, Kec. Randuagung, Kab. Lumajang, Jawa Timur terhadap calon pengantin wanita yang akan menikah. Didapatkan 62 subyek penelitian, dan yang memenuhi syarat kriteria inklusi dan eksklusi adalah 55 subyek.

1. Sebaran Calon Pengantin Wanita Berdasarkan Umur

Umur	n	%
<20 tahun	20	36,36
20-35 tahun	35	63,64
Total	55	100

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa calon pengantin wanita terbanyak adalah yang berusia 20 sampai 35 tahun (63,64%). Sedangkan kelompok berisiko dari segi umur <20 tahun adalah 36,36%.

2. Sebaran Calon Pengantin Wanita Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	n	%
SD	7	12,73
SMP	29	52,73
SMA	14	25,45
Perguruan tinggi	5	9,09
Total	55	100

Keterangan:

Tidak bersekolah/tamatan SD (≤ 6 tahun); tamatan SMP ($> 6 - 9$ tahun); tamatan SMA ($> 9 - 12$ tahun); sarjana (> 12 tahun).

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa pendidikan calon pengantin wanita terbanyak adalah SMP (52,73%), dan yang berpendidikan sekolah dasar adalah sebanyak 12,73%.

3. Sebaran Calon Pengantin Wanita Berdasarkan Penghasilan

Penghasilan	n	%
<1 juta rupiah	8	14,55
1 – 2 juta rupiah	30	54,54
>2 juta rupiah	17	30,91
Total	55	100

Keterangan: data penghasilan dari BPS Kabupaten Lumajang

Tabel diatas menunjukkan bahwa penghasilan calon pengantin wanita dibawah 2 juta adalah yang terbanyak yaitu 69,09%, dengan 14,55% diantaranya berpenghasilan dibawah 1 juta.

4. Sebaran Calon Pengantin Wanita Berdasarkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi

Pengetahuan	n	%
Kurang ($< 60\%$)	3	5,45
Cukup (60- 75%)	8	14,55
Baik (> 75 - 100%)	44	80
Total	55	100

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan yang kurang hanya 5,45%

5. Sebaran Calon Pengantin Berdasarkan Sumber Informasi (n=55)

Sumber informasi	n	%
Televisi	26	47,27
Internet	20	36,36
Radio	5	9,09
Buku	17	30,91
Koran	12	21,82
Petugas kesehatan	55	100
Guru	26	47,27
Orang tua	12	21,82
Teman	1	1,82

Tabel 5 diatas menunjukkan informasi kesehatan reproduksi yang berasal dari guru sebesar 47,27% sedangkan dari orang tua sendiri sebesar 21,82%. Informasi dari teman hanya 1,82%.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik calon pengantin wanita dengan pengetahuan kesehatan reproduksi. Penelitian ini berupa *survey* analitik observasional dengan pendekatan potong lintang (*cross sectional*) yang

dilakukan di Puskesmas Tunjung, Kec. Randuagung, Kab. Lumajang, Jawa Timur. Pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibuat dan divalidasi dengan teknik *total sampling*. Setelah semua data terkumpul, dilakukan pengolahan data dimulai dari *editing, coding, entry, dan cleaning data*. Seluruh data yang telah diolah kemudian dianalisis statistik dengan menggunakan program *SPSS statistics 25*. Setelah diolah data akan disajikan dalam bentuk tabel disertai narasi penjelasan.

Berdasarkan penelitian, pada tabel 4.1 didapatkan data bahwa sebanyak 55 orang calon pengantin wanita terdiri dari 35 orang (63,64) berusia antara 20-35 tahun, sedangkan 20 orang (36,36%) berusia kurang dari 20 tahun. Dari jumlah sampel tersebut kemudian dilakukan pengambilan data menggunakan kuesioner yang telah divalidasi. Dari penelitian tersebut juga menunjukkan sebaran pendidikan terakhir calon pengantin yang terbanyak adalah pendidikan SMP sebanyak 29 orang (52,73%). Kemudian didapatkan data bahwa jumlah penghasilan yang dimiliki oleh setiap calon pengantin terbanyak pada rentang 1 sampai 2 juta rupiah (54,54%). Selain itu, dari tingkat pengetahuan diketahui bahwa mayoritas calon pengantin memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 44 orang (80%). Dari sumber informasi yang didapat oleh calon pengantin tampak bahwa sumber informasi tersebut cukup bervariasi. Namun, seluruh calon pengantin menyatakan bahwa mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi dari tenaga kesehatan. Hal tersebut dikarenakan sebelum dilakukan pengambilan data melalui kuesioner setiap calon pengantin akan diberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi sebagai upaya persiapan kehamilan sehat.

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel 4.6 tentang hubungan antara umur dengan pengetahuan kesehatan reproduksi, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang berarti diantara kedua variabel tersebut. Hasil uji statistik didapatkan $p=0,02$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa umur berhubungan dengan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Miller pada beberapa responden didapatkan bahwa umur berkorelasi positif dengan tingkat pengetahuan seseorang. Pada penelitian yang berjudul "Age Differences in the Effects of Domain Knowledge on Reading Efficiency" didapatkan bahwa pengetahuan tidak berhubungan dengan banyaknya waktu membaca melainkan berhubungan secara signifikan dengan kekuatan memori seseorang (Miller, 2009)

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa data tidak dapat diuji statistik karena terdapat angka nol diantara data tersebut. Pada tabel hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan kesehatan reproduksi tersebut tampak bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik dan tidak ada kaitan antara pendidikan responden dengan tingkat pengetahuan tersebut. Hal ini dapat disebabkan karena pada saat sebelum mengisi kuesioner seluruh calon pengantin telah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi yang merupakan program Pemerintah Kabupaten Lumajang dalam upaya pemberantasan pernikahan dini di masyarakat yang masih sering terjadi. Dari hasil wawancara dengan petugas kesehatan didapatkan informasi bahwa setiap wilayah kerja puskesmas di Kabupaten Lumajang wajib memberikan penyuluhan perihal kesehatan reproduksi. Dan setiap penduduk yang berusia >14 tahun harus telah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi setidaknya sekali. Angka pernikahan dini yang cukup tinggi di Kabupaten Lumajang menjadi alasan mengapa program tersebut menjadi hal yang wajib dilakukan.

Sama halnya dengan hubungan antara pendidikan dan tingkat pengetahuan, hubungan antara penghasilan dan tingkat pengetahuan juga tidak dapat diuji statistik

karena terdapat data nol dalam tabel tersebut. Sehingga analisis data uji bivariat tidak dapat dilakukan. Kendati demikian, dalam tabel 4.8 tersebut dapat terlihat bahwa sebanyak 88,64% responden yang berpengetahuan baik memiliki gaji >2 juta rupiah atau diatas UMR daerah Kabupaten Lumajang. Namun, hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa memang tidak ada hubungan yang signifikan antara penghasilan seseorang dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki orang tersebut. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti pada petugas kesehatan di Puskesmas Tunjung, didapatkan pula informasi bahwa gaji para calon pengantin dapat mencapai diatas UMR dikarenakan beberapa calon pengantin ini mendapatkan gaji setiap 15 hari sekitar Rp. 750.000 sebagai upah bekerja sebagai buruh di pabrik.

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori dari (Mubarak, 2007) dimana dalam teorinya disebutkan bahwa tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, dll. Hal ini dapat disebabkan karena adanya Peraturan Bupati Kabupaten Lumajang no.38 tahun 2018 tentang pelayanan persalinan aman. Dalam peraturan tersebut pada pasal 5 ayat 1 disebutkan bahwa pelayanan kesehatan masa sebelum hamil dilakukan untuk setiap perempuan dan laki-laki berhak memperoleh pelayanan kesehatan masa sebelum hamil. Dari pasal tersebut diturunkanlah perintah kepada pusat pelayanan kesehatan untuk memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi pada seluruh remaja usia ≥ 14 tahun. Hal ini disebabkan karena tingginya angka kejadian pernikahan dini di Kabupaten Lumajang.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara karakteristik calon pengantin wanita dengan pengetahuan mereka tentang kesehatan reproduksi di Puskesmas Tunjung, Kec. Randuagung, Kab. Lumajang. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa ada hubungan signifikan antara umur calon pengantin wanita dan tingkat pengetahuan mereka tentang kesehatan reproduksi, dengan p-value = 0,02 ($p < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa semakin tua usia calon pengantin, semakin tinggi tingkat pengetahuan mereka. Temuan ini konsisten dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengalaman dan kematangan usia dapat berpengaruh pada pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang kesehatan reproduksi.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan penghasilan dengan pengetahuan kesehatan reproduksi. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh penyuluhan kesehatan reproduksi yang diberikan kepada semua calon pengantin sebelum pengisian kuesioner, yang mungkin menyamakan tingkat pengetahuan mereka. Program penyuluhan ini adalah bagian dari upaya Pemerintah Kabupaten Lumajang dalam mengatasi pernikahan dini dan memastikan semua remaja mendapatkan informasi yang diperlukan. Peraturan tersebut juga berkontribusi dalam menyamakan tingkat pengetahuan meskipun ada perbedaan dalam karakteristik seperti pendidikan dan penghasilan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan kesehatan reproduksi, seperti motivasi pribadi dan dukungan keluarga. Penelitian tambahan juga bisa dilakukan dengan metode longitudinal untuk memantau perubahan pengetahuan dari waktu ke waktu setelah penyuluhan. Selain itu, perlu dilakukan studi di lokasi yang berbeda untuk memastikan apakah temuan ini konsisten di berbagai wilayah dan populasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap pengembangan program pendidikan kesehatan reproduksi yang lebih efektif dan terfokus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, N., Pertiwi, K., Indraswari, R., Husodo, B. T., Masyarakat, F. K., Diponegoro, U., Masyarakat, F. K., & Diponegoro, U. (2021). Perencanaan Kehamilan Sehat Pada Calon Pengantin Yang Berniat Menikah Usia Dini Di Kabupaten Semarang Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 360–367.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (n.d.). Retrieved September 22, 2021, from <https://jabar.bps.go.id/statictable/2019/05/31/602/jumlah-pasangan-usia-subur-dan-peserta-kb-aktif-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-barat-2017.html>
- BPS Kabupaten Lumajang. (n.d.). Retrieved October 18, 2021, from <https://lumajangkab.bps.go.id/statictable/2016/06/21/99/rata-rata-upah-gaji-bersih-rupiah-buruh-karyawan-selama-sebulan-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-kelamin-tahun-2012---2015.html>
- BPS Provinsi Jawa Timur. (n.d.). Retrieved September 22, 2021, from <https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/16/2029/jumlah-pasangan-usia-subur-dan-peserta-kb-aktif-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur-2017.html>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2019. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*, 1–123. www.dinkesjatengprov.go.id
- Fathalla, M. (1997). *From Obstetrics and Gynaecology To Women'S Health- the Road Ahead*.
- Harahap, J. (2003). *Kesehatan Reproduksi*. Bagian Kedokteran Komunitas dan Kedokteran Pencegahan Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.
- In focus: Women and the Sustainable Development Goals (SDGs): SDG 3: Good health and well-being | UN Women – Headquarters*. (n.d.). Retrieved July 7, 2022, from <https://www.unwomen.org/en/news/in-focus/women-and-the-sdgs/sdg-3-good-health-well-being>
- Indrayani, Yoeyoen Aryantin; Wardah; Susanti, Marlina Indah; Pangribowo, Supriyono; Harpini, Annisa; Khairani; Aprianda, Ratri; Indah, Intan Suryantisa; Ellysa; Sakti, Eka Satriani; Wahyudi, Tri; Sari, Dian Mulya; Habibi, Hira Ahmad; Maslinda, Hellena; Lia, R. (2019). Indonesian Health Profile 2019. In *Indonesian Ministry of Health Information Center*. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Lumajang, D. K. K. (2019). Profil Kesehatan Kabupaten Lumajang 2019. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 38–39.
- Miller, L. M. S. (2009). Age Differences in the Effects of Domain Knowledge on Reading Efficiency. *Psychology and Aging*, 24(1), 63. <https://doi.org/10.1037/A0014586>
- Mubarak. (2007). *Promosi Kesehatan : Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Graha Ilmu.
- Pregnancy Complications | Maternal and Infant Health | CDC*. (n.d.). Retrieved September 23, 2021, from <https://www.cdc.gov/reproductivehealth/maternalinfanthealth/pregnancy-complications.html>
- Prijatni, I. (2016). *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. 148, 148–162.

- Rahayu, A., Noor, M. Sy., Yulidasari, F., Rahman, F., & Putri, A. O. (2017). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia. In *Airlangga University Press* (Vol. 53, Issue 9).
- Reproductive health*. (n.d.). Retrieved September 27, 2021, from <https://www.who.int/westernpacific/health-topics/reproductive-health>
- Retnaningsih, R. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Alat Pelindung Telinga Dengan Penggunaannya Pada Pekerja Di Pt. X. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 1(1), 67. <https://doi.org/10.21111/jihoh.v1i1.607>
- Satu Data Kesehatan*. (n.d.). Retrieved September 22, 2021, from <https://satudata.kemkes.go.id/demografi>
- Wahyuni, R dan Rohani, S. (2019). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Riwayat Persalinan Sectio Caesarea. *Wellness and Healthy Magazine*, 2(February), 187–192. <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/v1i218wh>
- Widyaningsih, C. (2018). *Epidemiologi Kesehatan Reproduksi* (Vol. 148).